

BAB IV

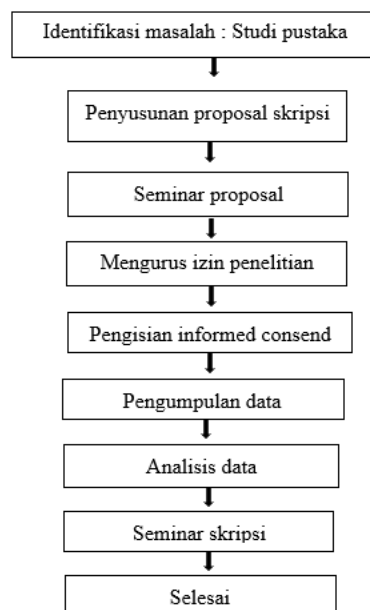
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian observasional dengan design penelitian Cross-Sectional. Variabel independent (status gizi dan tingkat stres) serta variabel dependent (dismenore primer) hanya diukur sekali saja.

B. Alur Penelitian

Berikut merupakan alur dari penelitian :



Gambar 5. Alur Penelitian

Penjelasan :

Pada tahap pertama, dilakukan kajian pustaka untuk menemukan permasalahan atau fenomena. Kemudian, dilanjutkan dengan penyusunan proposal dan seminar proposal. Setelah seminar proposal dilaksanakan, maka dilanjutkan

dengan mengurus izin penelitian. Setelah mendapat izin, barulah pengambilan data dapat dilakukan. Setelah data didapatkan, data dianalisis. Setelah analisis data selesai, maka tahap terakhir dari penelitian ini adalah seminar skripsi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tabanan dengan pertimbangan :

- a. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan pada beberapa remaja di Tabanan pada bulan Januari tahun 2022, menunjukkan hasil bahwa dari 121 remaja sebanyak 116 pernah mengalami dismenorea/nyeri haid (Ariyanti et al., 2022).
- b. Selain itu, dari studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Tabanan melalui wawancara, sebagian besar siswi mengalami nyeri haid.

2. Waktu Penelitian

Pengumpulan data dilaksanakan selama 2 bulan mulai dari Februari-Maret 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah seluruh siswi di SMA Negeri 1 Tabanan yang berjumlah 902 orang siswi. Populasi target adalah siswi kelas X dan XI, yang berjumlah 595 orang siswi.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi, jumlah sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus slovin (Mustapa et al., 2023), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Margin error (margin error 10%)

Adapun jumlah/ukuran sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + (Ne)^2}$$

$$n = \frac{595}{1 + (595 \times 0.1)^2}$$

$$n = \frac{595}{1 + (595 \times 0.01)}$$

$$n = \frac{595}{6.95}$$

$$n = 86$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 86 orang.

Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Kriteria Inklusi

Berikut adalah kriteria inklusi pada penelitian ini :

- a) Siswi yang sudah mengalami menstruasi.
- b) Siswi yang bersedia untuk menjadi sampel dalam penelitian.

2) Kriteria eksklusi

Berikut adalah kriteria eksklusi pada penelitian ini :

- a) Siswi yang tidak bersedia menjadi sampel dalam penelitian.

- b) Siswi yang belum menstruasi.
- c) Siswi yang berhalangan hadir saat proses pengambilan data.

3. Teknik sampling

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *multistage random sampling*. Setelah dilakukan pengundian antara kelas X dan XI yang terpilih adalah kelas XI. Kemudian, untuk tahap kedua akan dipilih 4 kelas melalui pengundian. Adapun kelas yang terpilih menjadi sampel adalah kelas XI 2, XI 5, XI 6, dan XI 11.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, pada penelitian ini data primer diperoleh dengan pengamatan langsung melalui pengukuran IMT/U untuk mendapatkan data status gizi dan melalui kuesioner untuk mendapatkan data kejadian dismenore primer serta tingkat stres pada siswi di SMA Negeri 1 Tabanan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari pihak lain, bukan hasil pengambilan langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data tersebut diperoleh dari profil SMA Negeri 1 Tabanan tahun ajaran 2024/2025.

2. Teknik pengambilan data

a. Data primer

Pada penelitian ini, teknik pengambilan data untuk data primer adalah dengan pengukuran IMT/U untuk mendapatkan data status gizi dan melalui kuesioner

untuk mendapatkan data kejadian dismenore primer serta data tingkat stres pada siswi di SMA Negeri 1 Tabanan.

Pengambilan data berat badan dan tinggi badan melibatkan dalam 5 orang enumerator dari mahasiswi jurusan gizi Poltekkes Kemenkes Denpasar. Pada saat pengambilan data *Numeric Rating Scale* (NRS) dan PSS-10 peneliti mendapat pengawasan dari 1 orang Bidan dan 1 orang Psikolog.

b. Data sekunder

Pada penelitian ini, teknik pengambilan data untuk data sekunder melalui profil SMA Negeri 1 Tabanan tahun ajaran 2023-2024.

3. Instrumen Pengumpulan Data

a. Pengukuran Status Gizi

Pengukuran status gizi dilakukan langsung oleh peneliti dan dibantu 5 enumerator dari mahasiswa jurusan gizi Poltekkes Kemenkes Denpasar. Pengukuran dilaksanakan melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan. Penilaian IMT/U dilakukan oleh peneliti tanpa bantuan dari 5 enumerator.

b. Pengukuran Tingkat Stres

Penilaian tingkat stres dilakukan melalui pengisian kuesioner PSS-10. Kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan, dengan 6 pertanyaan negatif dan 4 pertanyaan positif. Setiap kuesioner memiliki maksimal 4 skor dengan total skor berkisar antara 0 hingga 40 (Cohen, S., et al dalam Charles & Halim, 2023). Adapun instrumen pengambilan data tingkat stres pada penelitian ini menggunakan skala PSS-10 yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya (Dao-Tran, Anderson, & Seib dalam Hidayah et al., 2023).

c. Pengukuran Dismenore Primer

Penilaian skala nyeri haid dilakukan melalui pengisian kuesioner *Numeric Rating Scales (NRS)*. *Numeric Rating Scale* merupakan alat ukur yang biasa dipakai untuk mengkaji tingkat nyeri pada berbagai gangguan penyakit termasuk nyeri dismenore. Pada alat ukur ini terdapat skala 0-10 dimana nilai 0 menunjukkan tidak nyeri sama sekali dan 10 menunjukkan nyeri paling berat (Jatnika et al., 2022). Sebuah penelitian yang mengatakan bahwa *Numeric Rating Scale (NRS)* memiliki skala validitas sebesar $r=0,90$ dan memiliki reabilitas lebih dari 0,95 (Liu dan Herr dalam Ayu Handayani et al., 2020).

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Tahap-tahap dari pengolahan data adalah editing, coding, tabulasi, dan scoring.

a. Editing

Pada proses editing peneliti melakukan klarifikasi terkait dengan data yang sudah terkumpul, apakah memiliki resiko menyebabkan masalah teknis pada saat dilakukan analisis data serta memastikan apakah data yang terkumpul sudah jelas.

b. Koding

Koding dilakukan dengan memberikan kode pada data yang berupa huruf menjadi berupa angka. Contoh untuk jenis kelamin: 1 = Pria dan 2 = Wanita. Manfaat koding adalah mempermudah proses pengolahan data.

c. Entry data

Langkah pemindahan coding data dari instrumen ke perangkat lunak. Pemberian kode pada data memiliki tujuan untuk memudahkan proses pencatatan data. Kode yang diberikan dapat berbentuk angka.

d. Tabulasi

Tabulasi adalah tindakan menyajikan respon sampel dengan cara tertentu (Senjaya et al., 2022).

2. Analisis data

Pada penelitian ini, data dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat.

a. Analisis univariat

Analisis univariat memiliki tujuan mendeskripsikan karakteristik variabel yang diteliti (Notoatmodjo dalam Wulan Cahyaningrum & Gunawan, 2023). Analisis ini menyajikan tabel-tabel distribusi frekuensi secara visual untuk menggambarkan bagaimana sampel terdistribusi berdasarkan variabel yang diteliti (Payumi & Imanuddin, 2021).

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan status dismenore primer berdasarkan status gizi dan tingkat stres pada siswi di SMA Negeri 1 Tabanan. Hasil pengamatan disajikan dalam bentuk tabel deskriptif dan diuji dengan uji statistik t sampel independent apabila hasil pengamatan berdistribusi normal atau uji statistik *Mann-Whitney* jika tidak berdistribusi normal.

G. Etika Penelitian

Terdapat 3 prinsip dasar etik, antara lain :

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for person*)

Prinsip menghormati harkat martabat manusia memiliki tujuan untuk menghormati otonomi, dengan syarat bahwa manusia mampu memahami pilihan dirinya sendiri dalam membuat keputusan secara mandiri. Prinsip ini mencakup perlindungan individu dengan otonomi terganggu serta mensyaratkan perlunya

perlindungan bagi individu yang bergantung (dependent) atau rentan (vulnerable) dengan kerugian atau penyalahgunaan (harm and abuse).

Penerapan prinsip menghormati harkat martabat manusia pada penelitian ini adalah pemberian informed consent yang berisi penjelasan mengenai bagaimana penelitian ini dilakukan. Kesediaan untuk menjadi sampel tidak akan dipaksakan.

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Berikut adalah syarat-syarat yang berlaku :

- a. Risiko penelitian masih dalam batas wajar bila dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh.
- b. Rancangan penelitian harus sesuai dengan standar ilmiah (scientifically sound).
- c. Tanggung jawab pelaksanaan penelitian, termasuk menjaga kesejahteraan subjek, sepenuhnya berada ditangan peneliti.
- d. Prinsip do no harm (non maleficent - tidak merugikan) yang memiliki makna bahwa tindakan yang kita lakukan, sebaiknya tidak merugikan orang lain dalam hal ini adalah subjek penelitian.

Pada penelitian ini penerapan prinsip tersebut adalah menghargai sampel dan tidak menyebarkan informasi yang didapat/menjaga identitas sampel.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan menekankan adanya perlakuan yang merata dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh bagi seluruh subjek dalam hal beban dan manfaat. Distribusi ini mempertimbangkan usia, jenis kelamin, budaya, dsb. Setiap variasi pembagian beban dan manfaat bisa dibenarkan jika dilakukan secara moral, dengan salah satu contohnya yaitu adanya kerentanan (vulnerability).

Kerentanan mengacu pada kondisi dimana seseorang tidak mampu melindungi kepentingan pribadinya dan sulit untuk memberikan persetujuan, kurang mampu dalam menentukan pilihan untuk memperoleh pelayanan atau karena usia yang masih tergolong muda atau memiliki kedudukan yang rendah pada struktur kelompoknya. Penerapan prinsip keadilan (justice) pada penelitian ini adalah pengambilan data diberikan secara sama dan merata kepada setiap sampel. Manfaat yang akan diperoleh oleh sampel juga bersifat sama dan merata.

(Kemenkes, 2021)